

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini dijelaskan apa saja konsep dan ide yang diungkapkan oleh para ahli untuk mendukung hipotesis penelitian dan argumentasi yang bermanfaat dalam memecahkan masalah penelitin.

2.1.1. Harga Saham (Y)

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan karena jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham ditentukan berdasarkan nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. (Jogiyanto, 2010).

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan yaitu harga saham. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan (Zuliarni, 2012). Semakin tinggi harga saham maka tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan juga meningkat. Jumlah permintaan dan penawaran juga dapat mencerminkan tingkat harga saham. Secara umum, harga saham didefinisikan sebagai nilai dari arus kas sekarang yang kemudian diperoleh oleh pemegang saham di masa mendatang. Bagi perusahaan, saham sebagai tanda kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Naik turunnya harga saham akan terkait dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan di mata investor.

Sedangkan manfaat harga saham meliputi pemberian tolak ukur dalam menentukan kinerja investasi, memberikan fasilitas dalam pembentukan portofolio, memberikan sarana dalam mencari peluang investasi, dan memberikan sarana dalam mengembangkan produk instrumen investasi.

Dari konsep yang diutarakan para ahli diatas, diikhtisarkan bahwa harga saham menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya yang ditentukan dari nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik.

2.1.2. *Current Ratio* (X_1)

Current Ratio menggambarkan seberapa jauh aktiva lancar yang diperoleh untuk membentangi kewajiban lancar perusahaan. Perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menyelesaikan kewajibannya (Harahap, 2016). Untuk mendeskripsikan bagaimana perusahaan melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki, maka perusahaan menggunakan *Current Ratio*. (Sujarweni, 2017)

Rasio ini dapat berupa kali atau persentase. Apabila *Current Ratio* berada pada 1:1 atau persentase 100% ini menggambarkan aktiva lancar dapat membentangi semua kewajiban lancar perusahaan. Begitu pula sebaliknya, aktiva lancar jauh di atas kewajiban lancar apabila tingkat *Current Ratio* berada di atas 1 atau di atas 100%.

Current Ratio dinilai dalam bentuk desimal yang menunjukkan berapa banyak aktiva lancar yang diperlukan untuk menutupi tiap rupiah kewajiban lancar perusahaan tersebut sehingga dapat diketahui seberapa jauh kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya (L.M.Samryn, 2015).

Current Ratio diukur melalui rumus dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.1. Current Ratio}$$

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dilihat dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar yang dihitung dengan *Current Ratio*.

2.1.3. *Debt to Total Asset Ratio* (X_2)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yaitu *Debt to Total Asset Ratio*. (Hery, 2015). Perbandingan hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva yang diketahui melalui rasio ini. Selain itu, rasio *Debt to Total Asset Ratio* juga menandakan berapa unit dari keseluruhan aktiva yang digunakan (Sujarweni, 2017). Bisa juga dikatakan seberapa banyak porsi hutang jika dibandingkan dengan aktiva. Porsi hutang atas aktiva harus seminimal mungkin untuk memperoleh rasio yang aman (solvable).

Tingginya rasio ini menunjukkan semakin besar resiko perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Perusahaan yang sehat seharusnya memperoleh laba yang jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan hutangnya. (Harahap, 2016) *Debt to Total Asset Ratio* dinyatakan dalam persentase yang menilai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan tersebut sehingga jika nilai *Debt to Total Asset Ratio* yang tinggi maka kewajiban yang harus ditangani oleh perusahaan juga akan besar pula (L.M.Samryn, 2015).

Debt to Total Asset Ratio dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\boxed{\frac{\text{Debt to Total Asset Ratio}}{\text{Ratio}} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}} \quad \textbf{Rumus 2.2. Debt to Total Asset Ratio}$$

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan total hutang atas total asset yang menunjukkan proporsi kewajiban dengan kekayaan yang ada diartikan sebagai *Debt to Total Asset Ratio*.

2.1.4. Debt to Equity Ratio (X_3)

Untuk mengetahui perbandingan total hutang dengan total ekuitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (Hery, 2015). Rasio *Debt to Equity Ratio* ialah perbandingan hutang dengan ekuitas pada aktivitas pendanaan perusahaan serta menunjukkan kapabilitas modal yang dimiliki (Sujarweni, 2017).

Rasio *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana hutang terhadap pihak luar dapat ditutupi dengan modal yang dimiliki. Untuk keamanan pihak luar, modal yang dimiliki harus sama atau melebihi jumlah hutang maka akan lebih bagus jika rasio ini semakin kecil (Harahap, 2016).

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi hutang-hutangnya berhubungan dengan penggunaan dana yang berasal dari pemilik maupun yang bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi dana obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman (L.M.Samryn, 2015)

Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\boxed{\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}} \quad \textbf{Rumus 2.3. Debt to Equity Ratio}$$

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa gambaran dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas serta tingkat penggunaannya diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*.

2.1.5. *Net Profit Margin (X₄)*

Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak dan kemudian dipertimbangkan dengan volume penjualan dinamakan dengan *Net Profit Margin* (Sujarweni, 2017). Melalui pengukuran rasio ini, dapat dilihat seberapa jauh daya saing perusahaan dalam memperoleh laba dengan segala kompetensi dan sumber daya yang dimiliki sebagaimana aktivitas penjualan, penerimaan kas, modal, jumlah karyawan serta jumlah cabang yang tersedia untuk menghasilkan profit yang tinggi.

Tingkat persentase laba bersih yang didapatkan dari setiap aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ditunjukkan melalui rasio *Net Profit Margin* (Harahap, 2016). Tingginya rasio ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu meraih keuntungan yang besar selama periode tertentu.

Net Profit Margin menunjukkan bahwa tiap rupiah penjualan yang dilakukan menghasilkan persentase laba yang dihasilkan setelah pajak atau untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak diperlukan penjualan (L.M.Samryn, S.E., Ak., 2015)

Net Profit Margin dapat diukur dengan rumus berikut ini:

$$\boxed{\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}} \quad \text{Rumus 2.4. Net Profit Margin}$$

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa seberapa besar tingkat keuntungan dari setiap penjualan diukur dengan rasio *Net Profit Margin*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sejenis yang telah dilaksanakan sebelumnya sangat penting bagi penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh (Kamar, 2017) menunjukkan bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini yaitu 3 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu Ordinary Least Square (OLS) disertai aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Krisnadwipayana, Ekonomi, & Jakarta, 2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Penelitian dilakukan pada 3 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan dan parsial *Current Ratio*, tingkat inflasi dan nilai tukar mempengaruhi harga saham.

(Suparningsih, 2017) melakukan penelitian untuk menyelidiki bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara simultan dan parsial terhadap harga

saham pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 sampel perusahaan. Metode analisis yang diterapkan ialah analisis regresi linear berganda dengan SPSS 22. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara simultan mempengaruhi harga saham. Sedangkan secara parsial, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* mempengaruhi harga saham dan *Price Earning Ratio* tidak mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan (Tewal, Bin, & Jan, 2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Objek penelitiannya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Kristanti & Sutono, 2016) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Populasi penelitian terdiri dari 16 perusahaan dengan sampel 9 perusahaan yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* sehingga ukuran sampelnya menjadi 36 sampel. Hasil analisis data menunjukkan

bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

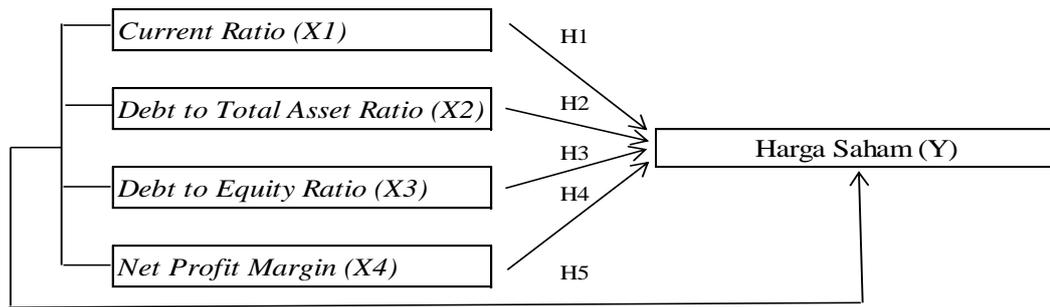
Penelitian yang dilakukan (Neneng Tita Amalya, 2018) bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara simultan maupun parsial variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sampel pada penelitian ini yaitu 20 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Öztürk & Karabulut, 2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara rasio lancar, pendapatan untuk harga, net profit margin dan return saham di Bursa Efek Istanbul selama tahun 2008-2016 dengan teknik analisis data panel. Berdasarkan model estimasi Park-Kmenta, menunjukkan hasil bahwa pendapatan untuk harga dan margin laba bersih signifikan untuk menjelaskan return saham di Bursa Efek Istanbul sementara rasio lancar ditemukan tidak signifikan. Sedangkan tes berbasis pada model Beck-Kaiz menunjukkan hasil yang sama. Laba untuk harga dan margin laba bersih merupakan penentu yang kuat dari return saham di Bursa Efek Istanbul. Saham dengan E / rasio P lebih tinggi dan margin keuntungan akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi untuk periode selanjutnya.

(Oktaviani, 2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2016. Sampel yang digunakan ada 12 perusahaan sehingga data observasi menjadi 48. Semua data diuji dengan teknik analisis regresi linear berganda, uji t, uji f sehingga didapatkan hasil bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

(Junaeni, 2017) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel *Economic Value Added*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Economic Value Added*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Economic Value Added*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah perkiraan sementara atas masalah penelitian dan diperlukan data untuk membuktikan perkiraan tersebut. Berdasarkan variabel yang diambil dari kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₅ : *Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.